

INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XII IPS 2 SMA MUHAMMADIYAH DI SAMAKAN WILAYAH SUL-SEL KOTA MAKASSAR

Rahmat Nur

Program Studi pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(rahmat.nur@ulm.ac.id)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Gambaran umum SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar (2) Deskripsi pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar, (3) Bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar, (4) Faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 dilakukan beberapa tahap *pertama*, pada kegiatan awal adalah membudayakan berdoa sebelum belajar. Nilai karakter yang muncul adalah nilai religius. *Kedua*, pada kegiatan inti nilai karakter yang muncul adalah nilai rasa ingin tahu dan bersahabat, *Ketiga*, guru menutup pelajaran dengan membaca do'a. nilai karakter yang muncul adalah nilai religius (2) Bentuk penilaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS adalah didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yaitu indikator untuk nilai rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan. (3) Faktor pendukungnya adalah karena adanya Adanya paradigma dan komitmen yang sama antara kepala sekolah dan guru tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sedangkan faktor penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah kurangnya kesadaran diri yang tinggi dari peserta didik, kurangnya perhatian orang tua yang masih belum memahami secara maksimal tentang pentingnya dukungan orang tua dalam membangun karakter anaknya di rumah, kreatifitas guru dalam dalam mengembangkan media pembelajaran masih terbatas dikarenakan persiapan media setiap harinya membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran.

Kata Kunci: Integrasi Nilai-nilai Karakter



A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Walaupun hanya tersirat, pembentukan karakter bangsa telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut dipertegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 (amandemen), yakni pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menjalankan amanat itu, maka dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 ditetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini dikatakan sedang menderita krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminal, seperti tawuran antar pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Sementara itu, mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan berkontribusi dalam hal pembentukan karakter, tampaknya lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, serta hak dan kewajiban warga negara sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan, akibatnya murid hanya tahu agama dan tahu aturan tapi tidak diinternalisasi. Karena itu tidaklah mengherankan jika dijumpai inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan anak di luar sekolah (Supriatna, 2010; Megawangi, 2004:80).

Menanggapi masalah karakter bangsa yang merisaukan itu, dan ketidakberhasilan Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, kementerian pendidikan nasional merespon dengan mencanangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui integrasi nilai ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran (Kemendiknas, 2010b; 9).

Pembelajaran Sosiologi sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan karakter bangsa. Pembelajaran sosiologi secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter murid. Gambaran integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dapat diketahui dari nilai-nilai karakter yang direkomendasikan kementerian pendidikan nasional. Dari 18 nilai karakter, 11 diantaranya terkait dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Sosiologi di SMA (Kemendiknas, 2010:10-19;37-38).



Melalui pembelajaran Sosiologi terintegrasi nilai karakter diharapkan murid dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap ilmiah serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Masalahnya adalah hasil survei awal yang dilakukan peneliti kondisi faktual di lapangan SMA Muhammadiyah Disamakan wilyah Sul-sel Kota Makassar masih terlihat kecenderungan sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter pada sekolah sehingga tujuan yang akan dicapai belum seperti yang diharapkan. Dan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan wilyah Sul-sel Kota Makassar, masih terlihat anak didik SMA membuang sampah di sembarang tempat, budaya senyum, sapa, dan salam juga belum terlihat, hanya sekedar simbol yang terpanjang. Guru-guru dalam berbicara kepada Siswa tidak menunjukkan sikap yang ramah. Anak hanya menyapa atau menyalami gurunya saja. Tidak dilakukan pada semua guru yang ditemui. Begitu juga sebaliknya guru merasa tidak berhak menegur perilaku murid jika bukan murid yang diajar. Sementara itu, sejak digulirkannya kebijakan pendidikan karakter tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan Nasional, hingga saat ini belum diperoleh suatu model pembelajaran yang terintegrasi nilai karakter yang dapat dijadikan acuan model bagi guru, termasuk beberapa sekolah yang telah dijadikan sebagai “sekolah piloting” (Kemendiknas, 2011:13-62). Model penerapan pembelajaran berbasis karakter yang ditawarkan masih bersifat umum, belum berupa petunjuk praktis yang berkaitan langsung dan khusus dengan mata pelajaran tertentu.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi di Kelas

XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar

Berdasarkan maksud tersebut penulis terdorong dari rasa keinginan untuk mengadakan penelitian di IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar

untuk mengetahui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS 2.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar
2. Bagaimana bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran sosiologi IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran sosiologi IPS 2 SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Nilai Karakter

Istilah nilai karakter terdapat dua kata yaitu nilai dan karakter. Untuk mengetahui definisi nilai karakter, penulis terlebih dahulu mengemukakan definisi nilai dan karakter. Istilah nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Djahiri,1978:107). Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana di kutif oleh Mulyana (2004:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.



Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik dan tidak baik dilakukan.

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

2. Butir-Butir Nilai Karakter

1. Nilai-nilai Universal

Nilai-nilai universal di antaranya adalah nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, dan kasih sayang. Nilai universal ini dimiliki oleh semua agama, sedangkan nilai yang dicetuskan oleh UNESCO (Rohmat Mulyana, 1993:38) meliputi dua gagasan yang saling berseberangan, yaitu nilai standar yang secara material terukur dan nilai abstrak yang sulit di ukur yang berupa keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan.

Menurut Suyanto (2008:39), ada Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu: (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerja sama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Menurut Richard Eyre & Linda (1995: 31) nilai yang benar dan di terima secara universal adalah nilai yang

menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.

Lebih lanjut Richard (1995:42) menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut:

- a. Kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain.
- b. Kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.

Indonesia Heritage Foundation (IHF: 2003) merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu (1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) Jujur, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Kemudian Ari Ginanjar Agustan dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asmah al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam tujuh karakter dasar, yaitu jujur, tanggung Jawab, disiplin, Visioner, adil, Peduli lingkungan dan kerja sama. Richard (1995:43) mengelompokkan nilai-nilai universal kedalam dua kategori, yaitu nilai nurani dan nilai memberi.

2. Nilai-nilai Sektoral



Sementara Character Counts di Amerika (Majid Abdul & Andayani Dian 2012:43) mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, dan integritas.

Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat. Selanjutnya memberi dan menerima menjadi dua hal yang saling mengisi, saling mendukung, dan saling memperkuat. Menunjukkan siapa kita dan tindakan member bukan hanya menguji nilai-nilai kita, tetapi juga suatu cara untuk mengajarkan dan menularkan semua itu kepada orang lain.

Dari beberapa nilai pembentuk karakter yang telah diuraikan diatas, namun pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Nilai-nilai sebaiknya tidak diajarkan tetapi ditangkap. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hakikatnya sudah ada. Dengan meminjam istilah Max Scheler, nilai itu ditemukan dan tidak diciptakan, nilai itu dirasakan dan tidak dipikirkan. Nilai membutuhkan pemahaman, nilai mendahului pengalaman, nilai merupakan pusat moralitas yang bersifat hierarkis, dan nilai bersifat mutlak dan apriori.

3. Nilai-nilai Individual

Nilai-nilai individual nilai dipilih, diterima, ditemukan, dihayati, dan diwujudkan dalam sikap dan perbuatan riil setiap individu manusia. Nilai individu ini merupakan corak dari ciri khusus masing-masing dan menjadi karakter baginya. Nilai karakter individual ini akan diklaim menjadi nilai karakter bangsa jika nilai karakter terwujud dalam perilaku sosial, kolektif sebagai contoh tindak kekerasan massal, perilaku sosial yang merugikan dan sebagainya. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi

bangsa yang maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter sumber daya manusia yang kuat adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.

3. Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya atau ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.. Mata pelajaran Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Ruang lingkup Sosiologi terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan.

Materi Sosiologi mencakup kehidupan manusia dalam: (1) tempat dan lingkungan, (2) waktu perubahan dan keberlanjutan, (3) organisasi dan sistem sosial, (4) organisasi dan nilai budaya, (5) kehidupan dan sistem ekonomi, dan (6) komunikasi dan teknologi. Pengemasan materi Sosiologi disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan



psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dalam kehidupannya. Dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai “pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari murid. Oleh karena itu dalam rangka pendidikan karakter ada banyak nilai karakter yang memungkinan ditanamkan melalui pembelajaran Sosiologi.

Dalam buku pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah (Kemendiknas, 2010:47-48) tentang peta nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan mata pelajaran, teridentifikasi 11 nilai karakter yang memiliki keterkaitan antara mata pelajaran Sosiologi di SMA. Nilai- nilai karakter yang dimaksudkan di atas dapat dilihat dalam Tabel berikut:

No.	Nilai karakter- terkait Sosiologi SMA	Nilai karakter untuk satuan pendidikan
1.	Religius	Religius
2.	Toleransi	Jujur
3.	Disiplin	Toleransi
4.	Kreatif	Disiplin
5.	Demokratis	Kerja keras
6.	Rasa ingin tahu	Kreatif
7.	Semangat kebangsaan	Mandiri
8.	Menghargai prestasi	Demokratis
9.	Bersahabat	Rasa Ingin Tahu
10.	Senang membaca	Semangat kebangsaan
11.	Peduli lingkungan	Cinta Tanah Air
12.		Menghargai prestasi
13.		Bersahabat/ komunikatif
14.		Cinta Damai
15.		Gemar Membaca
16.		Peduli Lingkungan
17.		Peduli sosial
18.		Tanggung Jawab

Nilai-nilai karakter sebagaimana yang tertera di dalam tabel menunjukkan bahwa dari 18 nilai karakter yang dianjurkan untuk dikembangkan pada setiap pendidikan, 11 diantaranya yang terkait dengan pembelajaran IPS. Tujuan-tujuan tersebut mengharuskan pembelajaran IPS mengintegrasikan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter warga negara yang baik.

4. Peneliti Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi dalam konsep dasar penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya itu dapat terlihat dari pengelolaan waktu, tempat/ lokasi dan level sekolah atau kelas, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, 2011. Penerapan Pendidikan karakter di SMA Islam Athirah Kajaolaliddo Makassar.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, aspek perasaan dan aspek tindakan dalam pengembangan pendidikan karakter, dengan memakai lima konsep dasar nilai karakter dalam penanamannya di Di SMP Athira Kota Makassar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti, 2010. Pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada Anak Di SMAN 11 Makassar

Penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dengan penanaman 18 nilai karakter pada Siswa Kelas XII IPS

Penelitian yang dilakukan oleh R. Supardi, 2012. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran IPS di Kelas XII SMAN 8 Kota Makassar.

Penelitian ini lebih terfokus pada bentuk penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas XII IPS.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif (*Descriptive*



Research), yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini, (Bungin, 2010: 68).

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan dapat juga berupa angka-angka serta penjelasan yang lebih rinci tentang integrasi nilai-nilai karakter. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Moleong, 2010: 4).

Lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Wilayah Sul-Sel Kota Makassar. Pemilihan ini bukan di maksudkan untuk mencari kelemahan akan tetapi untuk mengetahui dan mencoba mengaplikasikan bagaimana gambaran Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 10 Juli 2013 sampai dengan 10 September Februari 2013 .

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang Integrasi nilai-nilai karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik di kelas XII IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi .
2. Bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik di Kelas XII IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi
3. Faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik di kelas XII IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi.

3. Subjek Penelitian

- a. Guru, dari guru yang mengajar dan terlibat langsung dalam penerapan

integrasi nilai-nilai karakter diperoleh informasi tentang pembelajaran Sosiologi. Pertimbangan utama dalam upaya penerapan integrasi nilai-nilai karakter di XII IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi salah-satu penggerak utama dalam upaya penerapan integrasi nilai-nilai karakter di SMA tersebut.

- b. Peserta didik, dari peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana motivasi dan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas IV di SMA Muhammadiyah Di Samakan wilayah Sul-Sel Kota Makassar.

4. Instrumen Penelitian

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Wawancara
- c. Lembar Penilaian proses belajar
- d. Teknik Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) melakukan analisis data dengan cara merumuskan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuat kategori, sehingga memberikan gambaran agar yang jelas serta mempermudah peneliti.
- b. Penyajian data (*Display Data*) mengorganisasikan data, membuat ke dalam pola, membuat uraian singkat bagan, hubungan antara kategori, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (a) data yang telah diseleksi diinternalisasikan, dan direlevansikan dengan data etik, (b) informasi yang diperoleh dari wawancara di interprestasikan untuk memberikan gambaran mendeskripsikan fokus-fokus masalah.
- c. *Conclusion Drawing/Verivication*. Penarikan kesimpulan setelah menyajikan data, peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, dan memberikan saran-saran berdasarkan

hasil penelitian, dan kesimpulan yang diambil.

6. Teknik Keabsahan Data

- a. Validitas internal (*credibility*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.
- b. Validitas eksternal (*keteralihan /transferability*), pembuktian hasil penelitian apakah bisa digeneralisasikan pada setting sosial yang berbeda tetapi mempunyai karakteristik yang sama.
- c. Kebergantungan (*dependability/reliabilitas*), di mana hasil penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, audit komisi pembimbing atas proses penelitian, mulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, serta menarik kesimpulan merupakan ukuran reliabilitas proses penelitian.
- d. Kepastian/objektivitas (*confirmability*) dilakukan bersamaan dengan *dependability*, untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar.

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 pada kegiatan awal guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran murid dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu materi kegiatan Sejarah Perkembangan Sosiologi, setelah itu guru

menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dengan pertanyaan-pertanyaan kepada murid tentang pengertian kegiatan ekonomi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya. Kegiatan awal dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra intruksional. Fungsi kegiatan awal pembelajaran adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan murid dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan guru melakukan proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel kota Makassar menunjukkan ada beberapa nilai karakter yang diintegrasikan pada kegiatan awal yaitu nilai karakter religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 pada kegiatan inti siswa dibagi dalam enam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang secara heterogen kemudian semua murid diperintahkan untuk membuka buku bahan ajar dan mengarahkannya ke materi tentang kegiatan ekonomi, kemudian memerintahkan untuk mencermati aktivitas kegiatan ekonomi dengan memperhatikan tahapan-tahap penyelesaian soal yang terdiri dari tahap pengidentifikasian hal-hal yang diketahui, ditanyakan dan penentuan strategi dalam menjawab soal tersebut. Kemudian guru memberikan contoh soal di papan tulis dengan melibatkan beberapa murid naik kedepan dan membimbing murid tersebut dalam menyelesaikannya. Disamping itu juga guru menyuruh murid-murid yang lain untuk memperhatikan temannya di atas dalam mengerjakan soal jawab tentang kegiatan ekonomi.

Selanjutnya guru memberikan beberapa contoh soal yang berhubungan



dengan materi kegiatan ekonomi untuk mengamati dan menemukan sendiri apa yang diketahui, apa yang ditanyakan. Disamping itu juga guru berperan untuk mengarahkan murid, tujuannya agar dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang materi kegiatan ekonomi yang diajarkan. Setelah itu selesai, guru memberikan kesempatan bertanya kepada murid untuk menayakan hal-hal yang belum dipahami pada pengamatan. Ternyata semua murid sudah mengerti. Selanjutnya berdiskusi untuk menyelesaikan soal LKM. Soal tersebut diselesaikan secara berkelompok murid dengan memperhatikan tahapan-tahapan penyelesaian soal kemudian guru menyediakan spidol, kertas, dan sebagainya serta melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan soal tersebut yang terdapat dalam LKM.

Pada saat diskusi berlangsung ada beberapa orang anggota kelompok V yang didapati guru sedang ribut. Kemudian guru mendekati murid tersebut dan bertanya mengapa mereka ribut, salah seorang murid mengatakan bahwa mereka bingung menyelesaikan soal LKM. Melihat kondisi tersebut, guru mengambil tindakan dengan memberikan penjelasan tentang kegiatan ekonomi. kemudian membimbing murid menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan alat peraga. Setelah guru selesai membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, masing-masing kelompok melanjutkan kembali kegiatan diskusi bersama teman dalam kelompoknya. Ketika murid telah selesai berdiskusi dan melakukan pengamatan, guru menyuruh murid untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompoknya secara bergantian yaitu dengan menunjukkan cara menyelesaikan soal-soal LKM.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan guru melakukan proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar menunjukkan ada beberapa nilai karakter yang diintegrasikan pada kegiatan inti yaitu nilai karakter

toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan senang membaca.

3. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 pada kegiatan akhir adalah guru memberikan kesempatan pada murid untuk merenungi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan guru tidak lupa memberikan soal tes evaluasi kepada setiap murid. Setelah itu guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a. kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar murid dan kegiatan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan guru melakukan proses pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA disamakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar menunjukkan ada beberapa nilai karakter yang diintegrasikan pada kegiatan akhir yaitu nilai karakter religius dan toleransi.

b. Bentuk penilaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dalam penerapan penilaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar, hasil wawancara penulis dengan Abd. Rahman, S.Pd guru Sosiologi mengatakan:

Bentuk penilaian nilai-nilai karakter yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sosiologi adalah didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yaitu indikator untuk nilai rasa ingin tahu dirumuskan dengan Berusaha memahami setiap materi pelajaran, menunjukkan antusiasme dalam memperoleh informasi, dan menunjukkan usaha keras untuk memperoleh informasi. Indikator untuk nilai disiplin dirumuskan dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan ketentuan, kesopanan dan kerapian berpakaian, dan disiplin dalam kebijakan



sekolah/guru dalam diskusi/belajar. Indikator untuk nilai tanggung jawab dirumuskan dengan mau dan berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh, aktif bertindak untuk memperlancar proses pembelajaran, dan tanggung jawab pribadi. Indikator untuk nilai peduli lingkungan dirumuskan dengan menghindari diri dari tindakan corat-corat meja atau dinding kelas, dan aktivitas menulis lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan belajar, memungut dan/atau mengumpulkan dan membuang sampah di sekitarnya pada tempatnya serta menjaga suasana lingkungan tetap nyaman, seperti tempat duduk dan perlengkapan belajar tertata rapi dan teratur. (Guru Sosiologi, 11 Agustus 2013)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian nilai-nilai karakter yang dilakukan guru kelas XII IPS 2 dalam pembelajaran Sosiologi adalah didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yaitu indikator untuk nilai rasa ingin tahu, indikator untuk nilai disiplin, indikator untuk nilai tanggung jawab, dan indikator untuk nilai peduli lingkungan. Teknik penilaian nilai-nilai karakter dapat digunakan untuk menilai ketercapaian perilaku karakter murid. Terkait dengan bentuk instrumen penilaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi, di SMA Muhammadiyah Di samakan Wilayah Sul-Sel, penulis melakukan wawancara dengan Abd. Rahman S.Pd, guru kelas Sosiologi dia mengatakan:

Bentuk instrument penilaian yang digunakan untuk observasi dalam pembelajaran Sosiologi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku

yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. (Guru Sosiologi, 11 Agustus 2013)

c. Faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah di samakan wilayah Sul-Sel Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik data pada hasil observasi dan wawancara, Faktor pendukung pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah di samakan wilayah Sul-Sel Kota Makassar dapat terlaksana, yaitu : Adanya paradigma yang sama antara kepala sekolah dan guru tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Semua elemen sekolah mempunyai komitmen yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Adanya kerjasama dari setiap komponen sekolah untuk menerapkan karakter menjadi hal yang penting, sebab akan banyak masalah yang akan dihadapi dan dipecahkan bersama. Syarat bersedia untuk terus belajar adalah salah satu komitmen yang sangat perlu terus dipupuk dan dikembangkan di SMA Muhammadiyah di samakan wilayah Kota Makassar.

Terlepas dari segala peluang yang diperoleh di SMA Muhammadiyah di Samakan wilayah Sul-Sel, sekolah yang berusaha menerapkan nilai-nilai karakter akan selalu berhadapan dengan berbagai macam pekerjaan berat yang terus berlangsung, proses belajar tidak akan pernah selesai. Faktor penghambat yang terjadi di sekolah SMA Muhammadiyah di samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar, ada beberapa hal yang dinilai pada penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi yaitu kurangnya kesadaran diri yang tinggi dari peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua



dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran karakter.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Pembahasan pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar

Gambaran pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar

di lakukan beberapa tahapan. *Pertama*, pada kegiatan awal pengintegrasikan nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di Kelas XII IPS 2 adalah guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran murid. Keteladanan ini diterapkan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya nilai religius, kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu materi kegiatan ekonomi, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dengan pertanyaan-pertanyaan kepada murid tentang pengertian kegiatan ekonomi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya. *Kedua*, pada kegiatan inti pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS adalah memberikan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari dan menyampaikan kegiatan belajar yang akan ditempuh murid serta membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum KTSP yang di integrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran IPS. Nilai karakter yang muncul pada kegiatan inti adalah nilai karakter rasa ingin tahu dan bersahabat *Ketiga*, Pada kegiatan Akhir guru memberikan kesempatan pada murid untuk merenungi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan guru tidak lupa memberikan soal tes evaluasi kepada setiap murid. Setelah itu guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a. nilai karakter yang muncul adalah nilai karakter religius.

2. Bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS I Kota Makassar

Bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar

adalah didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yaitu indikator untuk nilai rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan. Bentuk instrument penilaian yang digunakan untuk observasi dalam pembelajaran IPS adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII SMA



Muhammadiyah di samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar.

Faktor pendukung pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas antara lain (a) adanya paradigma yang sama dalam membangun karakter anak didik yaitu dengan kasih sayang, kebajikan, adil dan hormat. Dan memandang bahwa semua anak pada dasarnya memiliki sifat yang baik. Dengan paradigma yang sama akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter tersebut, karena sekolah mempunyai komitmen membangun akhlak anak didik. Dengan begitu sekolah mampu mengubah paradigma bahwa keberhasilan anak tidak semata-mata di tentukan oleh faktor kognitif saja. Memberikan perhatian khusus secara individual, dimana guru mengerti permasalahan setiap muridnya. Menumbuhkan rasa empati pada setiap anak dengan dorongan atau pujian yang sifatnya personal serta menjadi panutan peserta didiknya, sehingga murid merasa sayang dan percaya pada gurunya. (b) Semua elemen sekolah mempunyai komitmen yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Adanya kerjasama dari setiap komponen sekolah untuk menerapkan karakter menjadi hal yang penting. Dengan komitmen yang tinggi dari stakeholder sekolah akan menjadi potensi tinggi dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar antara lain (a) kurangnya kesadaran diri yang tinggi dari peserta didik. (b) Kurangnya perhatian dari orang tua. kerja sama orang tua murid belum terjalin dengan baik. Orang tua menganggap penanaman karakter yang dilakukan di sekolah sudah cukup. Sehingga, hal ini sangat mengganggu program pengintegrasian nilai karakter di sekolah. Persepsi orang tua yang masih belum memahami secara maksimal tentang pentingnya dukungan orang tua dalam

membangun karakter anaknya di rumah, orang tua sangat perlu dilibatkan sehingga antara orang tua dan guru harus bersinergi dalam membentuk karakter anak karena orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk karakter anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan ini tentang Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samakan Wilayah Su-Sel Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar disimpulkan bahwa:

- a. Gambaran penerapan nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas XII IPS 2 SMA MUhammadiyah Di samakan Kota Makassar dilakukan beberapa tahapan *pertama*, pada kegiatan awal pengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 adalah membudayakan berdoa sebelum belajar. Keteladanan ini diterapkan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya nilai religius. *Kedua*, pada kegiatan inti pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 adalah memberikan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari dan menyampaikan kegiatan belajar yang akan ditempuh murid serta membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum KTSP yang di integrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran Sosiologi. *Ketiga*, guru memberikan kesempatan pada murid untuk merenungi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan guru tidak lupa memberikan soal tes evaluasi kepada setiap murid. Setelah itu guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.



- b. Bentuk penilaian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Di samkana Wilayah Sul-Sel Kota Makassar adalah didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yaitu indikator untuk nilai rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan. Bentuk instrumen penilaian yang digunakan untuk observasi dalam pembelajaran Sosiologi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Faktor pendukung pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samkana Wilayah Sul-Sel Kota Makassar adalah (a) Adanya paradigma yang sama antara kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter anak didik yaitu dengan memperlakukan semua anak didik dengan kasih sayang, kebajikan, adil dan hormat. Dan memandang bahwa semua anak pada dasarnya memiliki sifat yang baik. (b) Semua elemen sekolah mempunyai komitmen yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Adanya kerjasama dari setiap komponen sekolah untuk menerapkan karakter menjadi hal yang penting. Dengan komitmen yang tinggi dari stakeholder sekolah akan menjadi potensi tinggi dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat pengintegrasian

nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah Di samkana Wilayah Sul-Sel Kota Makassar adalah (a) Kurangnya kesadaran diri yang tinggi dari peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah ini sudah terlaksana, namun belum maksimal karena masih terdapat peserta didik yang memiliki mental yang kurang baik, masih terdapat peserta didik yang sering melakukan tindakan yang tidak mencerminkan sebagai seorang pelajar. (b) Kurangnya perhatian dari orang tua. Kerja sama orang tua murid belum terjalin dengan baik dan Persepsi orang tua yang masih belum memahami secara maksimal tentang pentingnya dukungan orang tua dalam membangun karakter anaknya di rumah. (c) Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran masih terbatas di karenakan persiapan media setiap harinya membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Di samkana Wilayah Sul-Sel Kota Makassar, agar pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi yang telah berjalan dipertahankan serta ditingkatkan dan aspek yang belum terlaksana agar semakin disempurnakan.
- b. Kepada guru SMA Muhammadiyah Di samkana Wilayah Sul-Sel Kota Makassar, agar lebih giat menyosialisasikan pengintegrasian nilai-nilai karakter kepada orang tua murid dalam bentuk yang lebih inovatif agar penerapan nilai-nilai karakter dapat lebih optimal. Dan agar lebih giat mengembangkan media pembelajaran nilai-nilai karakter sehingga penerapan nilai-nilai karakter berjalan lebih efektif.



- c. Kepada orang tua/wali peserta didik, hendaknya lebih terlibat aktif dan memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya terutama mengenai perkembangan karakter mereka agar menjadi individu yang berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amri, Sopan. Dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakaraya.
- Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, 2001. *Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Brooks & Goole dalam Elmumobarak. 2009. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Budimasyah, Dasim. 2010. *Pengembangan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: "Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Yogyakarta.
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djahiri. 1978. *Konsep Nilai karakter* Jakarta: Prima Pustaka.
- GINANJAR, Ary , 2007. *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Harsono, T., M. Batubara, Sumarno, Z. DKK. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Unimed*. Unimed Medan.
- Indonesia Heritage Fondation. 2003. *Pendidikan 9 Pilar Karakter. "Membangun Bangsa Berkarakter"*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation
- Ismail. 2013. *Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Karakter*. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Joshi, Murli Manohar. 2002. *Philosophy of Value Oriented Education* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas, 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2010. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Machasin, 2005. *Respon Pesantren terhadap Civic Values Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya dan Masyarakat*. Banten dan Tasikmalaya.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna. Dkk. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- _____. 2004. *Pendidikan karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energi.



- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Mari Kita Akhiri Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyana, Rohmat 1993. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthmainnah. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Islam Athirah Kajaolaliddo Makassar*. Tesis. pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Parnwell, Hornby . 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa..* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan pengembangan.
- Rama, Bahaking. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Kajian Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Richard. 1995. *Butir-butir Nilai Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samlawi, Fakih & Maftuh, Bunyamin. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Sudrajat dan Akhmas. 2010. *Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. R 2014. *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter terhadap pembelajaran IPS di Kelas tinggi SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar*. Tesis. Makassar : program pascasarjana.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisa Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 2008. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah
- _____. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah
- Universitas Negeri Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Wahyudin. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agus & Hamrin. 2012. *Menjadi guru berkarakter* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Damiati dkk. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta: Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas. UNY Press.
- _____. 2013. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Baturetno, Banguntapan.